

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2004

## Gempa 4,5 SR Guncang Yogyakarta

YOGYAKARTA - Meski tidak terjadi kerusakan dan korban jiwa, gempa yang terjadi Kamis (19/8) pukul 13.35 sempat mengejutkan warga Yogyakarta. Aktivitas sempat terhenti dan beberapa penduduk di sekitar lereng Gunung Merapi berhamburan keluar rumah.

Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPP-TK) Direktorat Vulkanologi Yogyakarta, Dr A Ratdono Purbo menjelaskan, gempa yang terjadi dua kali, dan sempat terhenti sekitar 5 detik kemudian berlanjut kembali dengan guncangan stabil tersebut, bukan gempa tektonik atau gempa yang bersumber dari Gunung Merapi. Sebab, kata dia, seismograf yang tetap terpasang di kawasan pemantauan Merapi, tidak menunjukkan perubahan apa pun.

"Gunung Merapi tidak menunjukkan aktivitas apa pun, dan dari getaran yang terekam di alat uji gempa se-

cara terputus-putus itu, arahnya sumber dari Barat Daya," katanya pada *Pembaruan*, Kamis (19/8), di Yogyakarta.

Menurut Purbo, gempa yang terjadi sekitar 30 detik itu berkekuatan berkisar antara 4 hingga 4,5 skala Richter (SR). "Dari deteksi, gempa itu merupakan gempa vulkanik yang berpusat di Samudra Indonesia sekitar 80 kilometer arah Selatan dari Gunung Merapi," terangnya.

Memprediksi seberapa besar pengaruh gempa itu, Purbo memaparkan, gempa itu tidak membawa dampak kepada masyarakat Yogya. "Jadi, kalau rasanya sampai ke Yogyakarta, Magelang dan daerah sekitarnya, itu disebabkan oleh getaran lempengan dan gempa semacam ini sering terjadi," katanya.

Gempa tersebut dilaporkan juga dirasakan getarannya di Jawa Tengah. Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Stasiun Klimatologi Semarang, Drs Widada

Sulistya DEA, kepada wartawan di Semarang, Kamis, mengatakan, berdasarkan pengamatan dan laporan yang diterima dari masyarakat, sebagian wilayah Selatan Kabupaten Semarang, misalnya, pada Kamis (19/8) pukul 13.30 WIB merasakan gempa.

Namun gempa itu relatif sangat kecil dan tidak merata. Menurut Widada, pusat gempa terjadi pada 09,22 Lintang Selatan, 109,58 Bujur Timur dengan kedalaman 55 km di bawah permukaan laut dengan estimasi pada kejauhan 159 km sebelah Selatan Wates, DI Yogyakarta.

Dikatakan Widada, sangat mungkin terjadi gempa susulan karena lokasi pusat gempa merupakan pertemuan dua lempengan bumi, yakni lempengan Indo Asia (dari utara) dan Indo Australia (dari selatan).

Namun, karena terjadi jauh di dalam laut, maka getarannya tidak sampai ke permukaan, atau daratan.

(SKA/142)

43